



EXAMINING THE WORTHINESS OF THE ART TEXTBOOK BASED ON THE
LOCAL WISDOM IN KABUPATEN JOMBANG (THE RELEVANCE IN
STRENGTHENING THE CHARACTERS OF PRIMARY TEACHER EDUCATION
STUDENTS AT HASYIM ASY'ARI UNIVERSITY TEBUIRENG JOMBANG)

Ratih Asmarani¹, Novia Dwi Rahmawati², Sri Widoyoningrum³

^{1,2,3} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

¹ratihasmarani004@gmail.com, ²noviadwirahmawati87@yahoo.co.id, ³wiwid.jurnalis@gmail.com

UJI KELAYAKAN BUKU AJAR SENI
BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN JOMBANG
(RELEVANSI DALAM PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA PGSD
UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG)

ARTICLE HISTORY

ABSTRACT

Submitted:
15 September 2020
15th September 2020

Accepted:
21 Oktober 2020
21nd Oktober 2020

Published:
25 Oktober 2020
25th October 2020

***Abstract:** The development of learning resources such as the art textbook based on local wisdom in Kabupaten Jombang was conducted by referring to Borg dan Gall model. After that, media experts, material experts, and the students examined its feasibility. The aim of this study was to investigate the feasibility of the art textbooks based on local wisdom in Kabupaten Jombang from some expert views. This study employed descriptive qualitative research method. The data were collected by using participatory observation methods and the field trials in order to determine the usefulness of the product. The data from the expert validations and students were analyzed by using the Likert scale calculation criteria. After that, the data were analyzed by converting the total score of the test results into a percentage form. Then, it was converted into qualitative data by using the product feasibility score interpretation guidelines. The data were used as a reference for the product improvement. The average score obtained from material experts were 77%; the score from media experts was 95%; and the result of trial for the large group of students was 85.3%. Finally, the overall average score was 86.47%. Based on the score interpretation, the product was in the very suitable category to be used as the main learning resource.*

***Keywords:** textbook, art, local wisdom, expert validation*

Abstrak: Pengembangan sumber belajar berupa buku ajar seni berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang dilakukan dengan merujuk model pengembangan Borg dan Gall, selanjutnya diuji kelayakannya oleh para ahli media, materi dan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan buku ajar seni berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang berdasarkan pandangan ahli. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk pemerolehan data penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode observasi partisipatif dan uji coba lapangan yang digunakan untuk mengetahui kebermanfaatannya dari produk. Untuk data yang berasal validator ahli dan mahasiswa dianalisis dengan kriteria penghitungan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan mengubah skor total hasil uji ke dalam bentuk persentase selanjutnya diubah menjadi data kualitatif menggunakan pedoman interpretasi skor kelayakan produk. Data yang diperoleh digunakan sebagai rujukan untuk perbaikan produk. Hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh skor rerata 77%, ahli media sebesar 95%, uji coba kepada peserta didik kelompok besar sebesar 85.3%. Rerata skor secara keseluruhan sebesar 86.47%. Berdasarkan interpretasi skor, produk yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak digunakan sebagai sumber belajar utama.

Kata Kunci: buku ajar, seni, kearifan lokal, validasi ahli

CITATION



Asmarani, R., Rahmawati, N.D., & Widoyoningrum, S. (2020). Examining the Worthiness of the Art Textbook Based on the Local Wisdom in Kabupaten Jombang (The Relevance in Strengthening the Characters Of Primary Teacher Education Students at Hasyim Asy'ari University Tebuireng Jombang). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (5), 726-737. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i5.8038>.

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di Indonesia memberikan keanekaragaman pengetahuan dan pemahaman tanpa adanya perisai dalam mempertahankan budaya lokal setiap daerah. Kondisi ini memberikan dampak negatif dan bahkan menjadi ancaman terhadap keberadaan kebudayaan setiap daerah dan kearifan lokalnya. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam melestarikan keberadaan budaya daerah ini. Pelestarian kearifan lokal harus dilakukan di perguruan tinggi terutama di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Perguruan tinggi menjadi wadah formal dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pembentukan karakter haruslah peka dalam situasi yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Kepekaan terhadap penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini tentunya dapat dilihat dari buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Implementasi buku ajar berbasis kearifan lokal pada program studi PGSD UNHASY dapat diintegrasikan dalam pembelajaran seni, yang mana terdapat 5 cabang seni yang diajarkan yaitu seni musik, seni rupa, seni tari dan seni drama, serta pendidikan kerajinan dan ketrampilan.

Siswadi, Taruna dan Purnaweni (2011:64) mengatakan bahwa kearifan lokal yang sering dikonsepsikan sebagai pengetahuan setempat (*local knowledge*), kecerdasan setempat (*local genius*) dan kearifan setempat (*local wisdom*). Namun kenyataan yang terjadi bahwa pembelajaran seni hanya diisi dengan kegiatan apresiasi dan kreasi seni secara umum tanpa ada batasan kriteria dan acuan baku seperti buku ajar khusus yang membahas tentang budaya khususnya kabupaten Jombang.

Pembelajaran seni pada program studi

PGSD di UNHASY tidak berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni ketersediaan sarana pendukung yang kurang memadai dan faktor pendidik/dosen. Sarana pendukung berupa buku ajar belum tersedia sehingga peserta didik secara mandiri mencari dan menggali bahan ajar dari pustaka maya yang kurang dapat dipertanggungjawabkan kevalidan data. Materi yang disajikan pendidik/dosen juga masih bersifat umum, belum memanfaatkan keadaan atau potensi daerah secara maksimal. Faktor lain yang mempengaruhi adalah dengan kurangnya ketersediaan buku ajar tersebut maka pendidik/dosen terkadang kesulitan dalam mengaitkan materi dengan contoh penerapan lingkungan sekitar peserta didik. Seluruh komponen juga belum menyadari bahwa kabupaten Jombang memiliki keunikan dan menyimpan kekayaan budaya lokal yang tercermin pada aspek budaya maupun hubungan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hasyim Asy'ari Jombang pada tanggal 25 Agustus 2020, diperoleh hasil bahwa mahasiswa mengaku mengalami kesulitan jika harus menjelaskan atau memberikan contoh hasil karya seni yang berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang. Menurut hasil wawancara tersebut, mahasiswa membutuhkan referensi berupa buku ajar yang memuat tentang hasil karya seni berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang. Hal ini dikarenakan agar dalam pembelajaran khususnya nantinya ketika mahasiswa sudah menjadi guru pada sekolah dasar, tidak mengalami kesulitan lagi untuk memberikan contoh yang sesuai dengan lingkungan serta dapat memberi contoh nyata yang dapat ditemui

siswa di lingkungan sekitarnya. Vigotsky (dalam Thobroni dan Mustofa, 2013:49), mengembangkan konstruktivisme sosial yang memiliki pengertian bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya. Penemuan dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks budaya seseorang.

Pemanfaatan potensi budaya lokal daerah sebagai sumber pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengenal nilai budaya lokal dan memberikan kesadaran untuk membangun sikap peserta didik bahwa potensi daerah yang kaya perlu dijaga dan dilestarikan. Menghadapi permasalahan di atas, salah satu solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan buku ajar seni berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang. Pengembangan buku ajar kearifan lokal merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan proses pembelajaran dimana merancang salah satu bahan ajar yang menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual.

Pembelajaran kontekstual bertujuan memotivasi peserta didik dalam memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya

KAJIAN TEORI

Salah satu komponen dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu matakuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks yang diterbitkan secara resmi dan dan disebarluaskan (Pedoman PAK Dosen 2014). Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut: buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi peserta didik pada jenjang tertentu. Buku ajar selalu berkaitan dengan mata ajar tertentu. Buku ajar merupakan buku standar. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu (Arifin, 2009:47).

dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal peserta didik (Majid, 2014:179). Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hasyim Asy'ari Jombang merupakan garda terdepan yang harus mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, wajib memahami secara mendalam potensi dari daerahnya, melalui buku ajar ini, dapat dijadikan buku pendamping dalam proses pengajaran. Untuk mendapatkan siswa yang hebat, dimulai dari perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, yaitu menghasilkan buku ajar seni berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang yang memiliki kevalidan, kemenarikan, keefektifan dan kepraktisan produk yang tinggi. Buku ajar seni ini menggali tentang wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan hasil karya seni yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal Kabupaten Jombang, agar peserta didik mengenal berbagai kearifan lokal di daerahnya.

Prinsip pembelajaran seni adalah memberi pengalaman estetik sesuai dengan tingkat dan kemampuan kejiwaan. Pengalaman estetika ini dicapai melalui praktek berkarya seni sesuai dengan medium seni. Materi pembelajaran di sekolah dapat mengangkat bahasan dari cabang-cabang seni, diantaranya: seni tari, rupa, musik, drama dan sastra. Masing-masing cabang seni adalah medium pembelajaran seni di sekolah. Karenanya, peserta didik diharapkan akan memiliki pengalaman mencipta seni sesuai dengan cabang seni. Dalam praktek berkarya seni, peserta didik didekatkan dengan lingkungan sekitar sebagai pusat inspirasi dan objek berkarya. Oleh karenanya sedapat mungkin mengangkat budaya dan nilai yang berlaku dalam masyarakatnya, diantaranya seni tradisi

yang dianggap mampu memberikan kerangka, isi dan visi penciptaan (Pamadhi, 2012:12.25).

Sumarmi dan Amiruddin (2014:22) menegemukakan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatu dengan panjang. Magdalia (2013:428), mengartikan kearifan lokal sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan.

Setiyadi (2012:75), menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang dihadapi sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki kemiripan dengan pembelajaran kontekstual. Karena dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa akan berhadapan langsung dengan lingkungan tempat siswa belajar. Pembelajaran kontekstual sebagai proses yang membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan menghubungkan konteks kehidupan sehari-hari baik konteks pribadi, sosial, maupun budaya siswa (Johnson, 2007:67).

Jombang adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang

memiliki identitas sebagai “kota santri” dan kebudayaan tradisi yang khas. Jombang tidak bisa dipisahkan dari akronim berbentuk nama jombang “Ijo” dan “abang” yang menjadi ciri atau karakter sosial budaya masyarakatnya. Ijo atau hijau untuk kalangan santrinya dan merah atau abang adalah kalangan abangnya.

Menurut Eko Suwarni dalam Ghufron (2010:14) mengatakan pada tatanan mikro karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Ciri psikologis yang dimiliki individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter bangsa. Pembentukan karakter suatu bangsa berproses secara dinamis sebagai suatu fenomena sosio-ekologis. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan jati diri, kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang merupakan kumulasi dari karakter-karakter warga masyarakat suatu bangsa. Di dalam konsep karakter bangsa terkandung nilai-nilai luhur yang merupakan pedoman hidup untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi, hidup yang lebih bermanfaat, kedamaian, dan kebahagiaan. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka membentuk SDM berkarakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Research and development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian ini mengembangkan buku ajar berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang sebagai upaya penguatan karakter bangsa. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model Borg dan Gall (1983:775) dengan langkah-langkah yaitu: (1) *Research and Information Collecting*

(mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal); (2) *Planning* (Perencanaan); (3) *Developing preliminary form of product* (mengembangkan produk awal); (4) *Preliminary Field Testing* (ujicoba awal); (5) *Main Product Revision* (melakukan revisi untuk menyusun produk utama); (6) *Main field testing* (melakukan uji coba lapangan); (7) *Operasional Product Revision* (melakukan uji

coba untuk menyusun produk operasional); (8) *operasional field testing* (melakukan uji coba penyempurnaan produk); (9) *Final Product Revision* (melakukan revisi produk akhir); (10)

Dissemination and implementation (penyebaran dan pelaksanaan). Paparan ini dapat dispesifikkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Uji coba buku ajar ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, kemenarikan, keefektifan dan kepraktisan produk yang dikembangkan peneliti. Uji coba buku ajar terdiri dari 3 tahap yaitu tinjauan ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, pengamat, pelaksana, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti akan berkolaborasi dengan dosen di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang dalam melakukan uji coba produk. Peneliti bertindak sebagai desainer produk pengembangan serta pelaksana uji coba, sedangkan dosen bertindak sebagai evaluator, hal ini untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku ajar selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini subjek uji coba terdiri dari 3 subyek uji coba. Subjek uji coba yang dipilih yaitu: ahli materi/isi, ahli media, dan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNHASY semester 5. Jenis data yang diperoleh berdasarkan validasi dan uji coba yaitu berupa data numerikal (kuantitatif) dan data verbal (kualitatif). Data numerikal diperoleh dari penghitungan skor angket validasi

ahli, angket respon mahasiswa dan mahasiswa, penilaian aktifitas dan hasil belajar siswa. Data verbal (kualitatif) berupa tanggapan, masukan, dan saran perbaikan dari para ahli, dosen dan mahasiswa. Data yang dikumpulkan melalui serangkaian uji coba dapat dibedakan menurut fungsinya sebagai berikut: (1) data untuk menguji kevalidan produk yaitu berupa data review dari para ahli; (2) data untuk mengetahui kemenarikan produk berupa data yang diperoleh dari uji terbatas; (3) data untuk mengetahui keefektifan dan kepraktisan produk berupa data dari uji coba lapangan.

Untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan, digunakan instrumen pengumpul data. Data kevalidan produk menggunakan instrumen berupa lembar validasi; data kemenarikan produk; menggunakan instrumen angket respon mahasiswa; data keefektifan produk dikumpulkan menggunakan instrumen lembar penilaian untuk mengumpulkan data hasil belajar mahasiswa dan lembar observasi untuk menilai aktivitas belajar mahasiswa; data kepraktisan produk menggunakan instrumen berupa angket respon mahasiswa dan angket respon dosen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif yaitu analisis deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari catatan, saran, atau komentar. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data berupa skor/angka-angka hasil penilaian yang

diperoleh dari lembar validasi ahli, angket respon dosen dan mahasiswa, lembar observasi dan observer, dan hasil penilaian hasil belajar mahasiswa. Terdapat empat analisis data deskriptif kuantitatif yaitu analisis data tingkat kevalidan produk, kemenarikan produk, keefektifan produk, dan tingkat kepraktisan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jombang kaya akan kebudayaan khususnya bagi kesenian tradisional. Keunggulan dan potensi kekayaan daerah khususnya kabupaten Jombang yang beragam ini perlu diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia melakukan pendidikan mulai mengenalkan kebudayaan yang ada di sekitar daerah. Caranya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tujuan pembelajaran ini adalah agar generasi muda mengenal kebudayaan, potensi, dan nilai-nilai yang ada di setiap daerah.

Pemanfaatan potensi budaya lokal daerah sebagai sumber pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengenal nilai budaya lokal dan memberikan kesadaran untuk membangun sikap peserta didik bahwa potensi daerah yang kaya perlu dijaga dan dilestarikan. Manfaat dari adanya buku ajar dapat menambah wawasan peserta didik berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan pembelajaran lebih bermakna yaitu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara kontekstual.

Karakteristik produk pembelajaran yang dikembangkan berupa buku ajar seni berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang. Buku yang dikembangkan memiliki ukuran 15.5 x 23 cm, menggunakan kertas dengan berat 100 gsm orientasi portrait. Kelebihan dari produk yang akan dikembangkan yaitu mudah dibawa kemana pun oleh siswa saat belajar secara mandiri ataupun melalui bimbingan guru kala belajar di kelas, contoh visual yang menarik dan beberapa evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan

siswa sehingga tidak membosankan ketika membacanya.

Buku ajar seni ini berisikan tentang karya seni yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Jombang dari segala cabang seni mulai dari seni tari, drama, musik, rupa maupun sastra. Buku ajar ini sebagai buku utama untuk mata kuliah kesenian daerah yang terdapat pada kurikulum program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Yang mana tujuan dari adanya mata kuliah ini adalah memberikan bekal kepada calon pendidik sekolah dasar. Pendidik di sekolah dasar memiliki peran penting dan langsung berinteraksi dengan anak usia dini. Pendidikan usia dini merupakan tahapan tepat dalam pemberian nilai dan karakter yang baik dalam hal ini adalah nilai luhur tentang seni dan budaya daerah. Pemberian bekal di usia yang tepat diharapkan menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap potensi lokal yang dimiliki oleh lingkungannya.

Data Validasi Ahli (Kevalidan Produk)

Kualitas buku ajar seni yang dikembangkan (dihasilkan) dimintakan penilaian oleh dua ahli yang berbeda yaitu satu orang ahli materi di dalam pembelajaran seni tari/budaya dan satu orang ahli bidang desain grafis/ahli desain visual.

Uji kelayakan media oleh ahli media dilakukan untuk mengetahui apakah konsep pembuatan buku ajar seni berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang telah sesuai dengan standar kegrafikan media, kritik dan saran yang

membangun dari pengujian media dapat menjadi bahan untuk perbaikan produk. Pengujian materi dilakukan untuk mengetahui adakah konsep dari materi yang keliru disampaikan, saran dan masukan dari hasil pengujian tahap

ini menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan mutu dari produk yang dibuat. Berikut tabel 1 yaitu nama-nama validator dan bidangnya.

Tabel 1. Validator Kualitas Media

No	Nama	Ahli	Validasi
1	Dr. Setyo Yanuartuti, M.Si	Pendidikan Seni Budaya	Materi Buku Ajar
2	Adimas Ketut Nalendra, M.Kom	Teknologi Pembelajaran	Tampilan Buku Ajar

Validasi ahli ini dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan buku ajar secara teoretis menurut penilaian dan pendapat dari para ahli sebelum dilakukan uji coba pengguna. Hasil dari validasi ahli berupa penilaian,

tanggapan, saran dan masukan bagi buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut di paparkan pada tabel 2 yaitu hasil penilaian validasi ahli:

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli

No	Subjek	Skor	Skor	
			Maksimal	Hasil Presentasi Perolehan (%)
1	Validasi Media	57	60	95%
2	Validasi Ahli Materi	68	88	77%
Total Presentasi		125	148	172 %
Rata-rata		62,5	74	86 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kelayakan buku ajar seni yang dikembangkan sebesar 86% artinya menurut validasi ahli buku ajar yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Validator ahli selain memberikan penilaian terhadap buku ajar seni berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang, juga memberikan saran dan masukan guna perbaikan revisi. Dari saran dan masukan validasi ahli, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Perlu adanya materi pengantar tentang konseptual tentang kesenian, kesenian tradisional, kesenian lokal dan kesenian daerah (Validasi Materi).

(2) Tambahkan rangkuman dan penugasan (Validasi Materi).

(3) Penggunaan beberapa istilah mempunyai makna yang ambigu, penggunaan gambar dan ilustrasi serta beberapa teks perlu diperbaiki, disesuaikan dengan dengan karakteristik serta kemampuan pemahaman peserta didik (Validasi Materi).

(4) Untuk mencapai ketertarikan pembaca untuk membaca materi bisa di tambahkan gambar-gambar yang bisa memperjelas isi dari materi. Karena biasanya pembaca khususnya Pendidikan Sekolah Dasar biasanya melihat gambarnya terlebih dahulu daripada membaca materinya (Validasi Media).

Perlu ditambahkan ringkasan dari isi buku yang membuat pembaca penasaran untuk membaca isi dari buku (Validasi Media).

Data Uji Coba Terbatas (Kemenarikan, Keefektifan dan Kepraktisan Produk)

Uji coba penerapan buku ajar seni dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020, uji coba dilakukan dalam bentuk demonstrasi

dan tanya jawab selama 100 menit. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap produk yang dikembangkan. Subjek uji coba ini yaitu 16 siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Data respon mahasiswa diperoleh pada uji coba luas yang dipaparkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Respon Mahasiswa Pada Uji Coba Lapangan

No.	Nama Mahasiswa	Skor		Presentasi (%)	
		Perolehan	Maksimal	Mahasiswa	Kategori
1	A	77	88	87.5 %	Sangat Baik
2	B	75	88	85.2 %	Sangat Baik
3	C	72	88	81.8 %	Sangat Baik
4	D	76	88	86.3 %	Sangat Baik
5	E	72	88	81.8 %	Sangat Baik
6	F	73	88	82.9 %	Sangat Baik
7	G	77	88	87.5 %	Sangat Baik
8	H	73	88	82.9 %	Sangat Baik
9	I	75	88	85.2 %	Sangat Baik
10	J	69	88	78.4 %	Sangat Baik
11	K	74	88	84.1 %	Sangat Baik
12	L	75	88	85.2 %	Sangat Baik
13	M	73	88	82.9 %	Sangat Baik
14	N	72	88	81.8 %	Sangat Baik
15	O	73	88	82.9 %	Sangat Baik
16	P	74	88	84.1 %	Sangat Baik
Total Presentasi		1180	1408	1340.5 %	
Rata-rata		73.75	88	83.8	Sangat Baik



Gambar 2: Cover dari Buku Ajar Seni yang sudah melalui Tahapan Revisi

Hasil uji coba ini menunjukkan total skor adalah 1180 dari total skor adalah 1408. Setelah dianalisis dan dipresentasikan, nilai tersebut mendapatkan hasil sebesar 83.8 %. Dapat disimpulkan bahwa data uji coba menunjukkan hasil yang tinggi/signifikan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu dilakukan perbaikan selanjutnya.

Data uji coba luas tidak hanya berasal dari penilaian angket tetapi juga berdasarkan saran dan masukan. Dari saran dan masukan uji coba luas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Dalam segi isi dan kelengkapan kesenian sudah bagus, ringkas dan dapat dipahami, buku ini akan lebih bisa menarik para pembaca jika cover buku yang menarik dan

rapi, dalam pemilihan warna dan kerapian layout pada cover depan.

(2) Isi buku sudah bagus dan bahasanya mudah dimengerti. Mungkin ada perbaikan di cover untuk gambar besar yang kurang rapi di bagian pemotongan gambar.

(3) Buku ajar seni dapat dijadikan sebagai media pengenalan seni yang tumbuh dan berkembang di kabupaten Jombang. Mengingat bahwa buku ini target sasaran digunakan untuk jenjang pendidikan tinggi khususnya pendidikan dasar, yang mana merupakan calon pendidik di sekolah dasar. Pemberian bekal nilai-nilai seni dan budaya ini penting dan tepat diperkenalkan sejak dini bagi siswa-siswi sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Kajian Produk Ditinjau dari Aspek Kevalidan

Hasil validasi dari 2 ahli menunjukkan total skor perolehan sebesar 125 dari total skor maksimal 148. Setelah dianalisis dan dipersentasikan, nilai tersebut mendapatkan hasil sebesar 86 %. Berdasarkan kriteria kevalidan yang telah ditentukan, nilai tersebut masuk dalam kriteria layak dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Meskipun secara

kuantitatif termasuk dalam kriteria layak, namun terdapat beberapa bagian yang harus direvisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli.

Penggunaan beberapa istilah mempunyai makna yang ambigu, serta beberapa teks perlu diperbaiki, disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan pemahaman peserta didik (Validasi Materi). Hal ini sejalan dengan pendapat Priyanto (2012)

yang menyimpulkan bahwa ajar harus *a good prose style*, yaitu masalah klaritas sangat penting. Penulisan buku ajar perlu memperhatikan bentuk yang efektif dalam penggunaan bahasa, sehingga peserta didik dapat membaca dengan baik dan mudah. Meminimalkan penggunaan kata-kata asing, kata-kata singkat yang tidak tepat dan kalimat panjang. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk membuat catatan sesuai dengan proses berpikirnya, serta tidak menggunakan penulisan yang tidak diketahui maknanya. Kriteria buku ajar perlu diperhatikan mengingat bahwa buku ajar bersifat *academic integrity*, hal ini membuktikan bahwa buku ajar bersifat ilmiah karena teruji dan mengandung makna ilmiah-akademis.

Untuk mencapai ketertarikan pembaca untuk membaca materi bisa ditambahkan gambar-gambar yang bisa memperjelas isi dari materi. Karena biasanya pembaca khususnya Pendidikan Sekolah Dasar biasanya melihat gambarnya terlebih dahulu daripada membaca materinya (Validasi Media). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Priyanto (2012), buku ajar harus *interesting* dan *helpful illustration* yaitu penulis dapat menyajikan uraiannya dengan gaya dan ilustrasi yang menarik dan bermanfaat untuk menumbuhkan proses berpikir peserta didik. Perwajahan buku ajar termasuk pilihan huruf, tabel, ilustrasi, dan warna yang digunakan harus menarik bagi peserta didik. Perwajahan yang menarik akan memberikan motivasi untuk membaca dan mempelajarinya terus.

Pada setiap bab perlu ditambahkan referensi, rangkuman dan penugasan, hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto (2012), bahwa isi tiap bab harus memuat rangkuman isi, daftar soal pendalaman dan pengayaan dan referensi bab yang digunakan dalam kajian masing-masing bab. Buku ajar harus *well organized*, yaitu seorang penulis buku harus memahami teknik penulisan, sehingga buku ajar mengikuti langkah runtut berdasarkan silabus dan juga sesuai dengan kriteria baku penulisan buku ajar.

Kajian Produk Ditinjau dari Aspek Kemenerikan, Keefektifan dan Kepraktisan Produk

Hasil respon mahasiswa dalam uji coba lapangan menunjukkan skor sebesar 1180 dari total skor adalah 1408. Dapat disimpulkan bahwa data uji coba menunjukkan hasil yang tinggi/signifikan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu dilakukan perbaikan selanjutnya. Dalam segi isi dan kelengkapan kesenian sudah bagus, ringkas dan dapat dipahami, buku ini akan lebih bisa menarik para pembaca jika cover buku yang menarik dan rapi, dalam pemilihan warna dan kerapian layout pada cover depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto (2012), penulisan buku ajar harus *pleasant format*, dalam penerbitan modern, masalah ini sangat perlu diperhatikan. Desain format kulit yang baik, warna yang terang, menggunakan kertas putih, dan cetakan yang jelas. Demikian juga ilustrasi gambar, grafis, dan peta dimuat pada halaman yang relevan.

Buku ajar seni dapat dijadikan sebagai media pengenalan seni yang tumbuh dan berkembang di kabupaten Jombang. Mengingat bahwa buku ini target sasaran digunakan untuk jenjang pendidikan tinggi khususnya pendidikan dasar, yang mana merupakan calon pendidik di sekolah dasar. Pemberian bekal nilai-nilai seni dan budaya ini penting dan tepat diperkenalkan sejak dini bagi siswa-siswi sekolah dasar. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Priyanto (2012), menulis buku ajar harus bersifat kontekstual. Makna kontekstual adalah aspek pembelajaran menyesuaikan yang ada dalam lingkungan peserta didik. Jika dalam menulis buku ajar dimulai dari hal yang telah dikenal oleh peserta didik, konsep yang akan disajikan akan lebih mudah dikenali dan dipahami oleh mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh gagasan Johnson (2007:67), pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki kemiripan dengan pembelajaran kontekstual. Karena dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa akan berhadapan langsung dengan lingkungan tempat siswa belajar. Pembelajaran

kontekstual sebagai proses yang membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan menghubungkan konteks kehidupan sehari-hari baik konteks pribadi, sosial, maupun budaya siswa. Dalam praktek berkarya seni, peserta didik didekatkan dengan lingkungan sekitar

sebagai pusat inspirasi dan objek berkarya. Oleh karenanya sedapat mungkin mengangkat budaya dan nilai yang berlaku dalam masyarakatnya, diantaranya seni tradisi yang dianggap mampu memberikan kerangka, isi dan visi penciptaan (Pamadhi, 2012:12.25).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pengujian oleh para ahli secara keseluruhan, sumber belajar berupa buku ajar seni berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang memperoleh rerata skor sebesar 86 % hasil uji coba mendapatkan hasil sebesar 83.8%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai tersebut masuk dalam kriteria menarik, layak dan dapat difahami dengan sedikit revisi berdasarkan saran dan masukan. Hasil tersebut setelah diinterpretasikan skornya maka masuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Kesenian Daerah sebagai upaya mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Setelah mendapatkan penilaian dari validator ahli dan pengguna (mahasiswa),

kemudian peneliti melaksanakan revisi pada produk pengembangan guna sebagai perbaikan dan penyempurnaan produk.

Pemanfaatan potensi budaya lokal daerah sebagai sumber pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengenal nilai budaya lokal dan memberikan kesadaran untuk membangun sikap peserta didik bahwa potensi daerah yang kaya perlu dijaga dan dilestarikan. Manfaat dari adanya buku ajar dapat menambah wawasan peserta didik berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan pembelajaran lebih bermakna yaitu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas partisipasi seluruh tim yang telah berjuang bersama mewujudkan penyusunan buku ini. Buku ini merupakan luaran dari Hibah Penelitian Dosen Pemula yang dibiayai oleh DRPM KEMENRISTEK-BRIN. Dalam kesempatan yang baik ini kami

juga ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Hasyim Asy'ari Jombang yang telah memberikan *support*, ruang dan kesempatan kepada Tim untuk berkarya, berekspresi, dan menyelenggarakan kegiatan yang dapat mendukung kegiatan Tri Dharma Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., dan Kusrianto, A. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi: Teknik dan Strategi menjadikan tulisan anda Layak Diterbitkan*. Jakarta: Grasindo.
- Borg, W.r., & Gall, M.d. (1983). *Educational research an introduction* (4th ed.). New York & London: Longman.
- Deviana, T., dan Eriza, T. S. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran*

- Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung untuk Kelas V SD tema Bangsa Menjadi bangsa Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional "Menyiapkan Pendidik Profesional di Era Masyarakat Ekonomi Asean.Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghufron, A. (2010). *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan*

- Pembelajaran*. Cakrawala Pendidikan (Jurnal Ilmiah Pendidikan), 3, 13-24. Doi: [Http://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230](http://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230).
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC
- Magdalia., & Alfian. (2013). *Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Prosiding The 5th International Cofereence on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization". Jakarta: FIPB UI.
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyanto, S. H. (2012). *Kriteria Baku Buku Ajar*. Disampaikan dalam Workshop Penulisan Buku Ajar Dosen Kopertis VI pada 31 Mei – 1Juni 2012.
- Setiyadi, P. (2012). *Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa*. Magistra.
- Siswadi, T. T., & Purnaweni, H. (2011). *Kearifan Lokal dalam Melestarikan Mata Air (Studi Kasus di Desa Purwogondo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal)*. *Junal Ilmu Lingkungan*, 9 (2), Pg. 64.
- Sumarmi., dan Amiruddin. (2014). *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Syarifuddin, S., dan Suardana, M. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Daerah Polewali Mandar*. Universitas Negeri Malang: Tesis tidak Dipublikasikan.
- Tinja., Yasintus., Towaf, S. M., dan Haryono. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT*. Universitas Negeri Malang. Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Zinnurin dan Muzanni, A. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Local pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4 (1), pg. 63-69.